

PENTAS SENI LUAR BIASA SEBAGAI AJANG MOTIVASI DAN KREASI SISWA DIFABEL

PERFORMANCES OF EXTRAORDINARY ART AS A MOTIVATIONAL ARENA AND CREATION OF DISABLED STUDENTS

¹⁾ **Istania Widayati Hidayati** ²⁾ **Nani Marfu'ah**

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Jalan Mayjen Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp(0293)326945
Email : Nani23marfuah@gmail.com

ABSTRAK

Penyandang disabilitas di Indonesia diperkirakan mencapai 11 juta jiwa, namun mereka masih mengalami berbagai diskriminasi dalam pemenuhan haknya, terlihat dari layanan publik yang belum mendukung. Penyandang disabilitas adalah kelompok masyarakat yang sama hanya saja memiliki kebutuhan yang berbeda. Pandangan negatif seperti ini dapat berdampak buruk dan menjadikan tumbuhnya perasaan tidak mampu, putus asa, tidak berharga, tidak percaya diri dan cemas yang justru menghambat penyandang disabilitas untuk mengaktualisasikan diri. Hal ini dialami juga oleh siswa-siswi SLB Ma'arif Muntilan, yang terdiri dari anak tuna rungu, tuna wicara, tuna grahita dan tuna netra. Mereka memiliki rasa percaya diri dan motivasi yang rendah di hadapan masyarakat

Berangkat dari permasalahan yang ada, solusi yang ditawarkan adalah melakukan pengabdian masyarakat dengan mengadakan pentas seni luar biasa. Pentas dilaksanakan di car free day Akmil Panca Arga dan Rindam Magelang. Siswa-siswi dilatih beberapa kesenian seperti tari merak, tari kembang setaman, menyanyi, melukis, seni membaca Qur'an serta demo memasak. Pentas seni telah selesai ditampilkan sebanyak 4 kali di khalayak ramai (car free day Akmil Panca Arga dan lapangan Rindam Magelang) dan mendapat respon yang luar biasa dari siswa-siswi difabel serta masyarakat umum.

Kata Kunci: pentas seni, difabel.

ABSTRACT

Persons with disabilities in Indonesia are estimated to reach 11 million people, but they still experience various discrimination in the fulfillment of their rights, seen from public services that have not supported. Persons with disabilities are the same group of people who have different needs. Negative views like this can have a bad impact and make the feeling of being unable to grow, hopeless, worthless, not confident and anxious that actually inhibits people with disabilities to actualize themselves. This was also experienced by students of SLB Ma'arif Muntilan, which consists of deaf children, speech impaired, mentally disabled, and blind. They have self-confidence before the community.

Departing from the existing problem, the solution offered is to perform community service by performing extraordinary art performances. This art performance is done in car free day Akmil Panca Arga and Rindam Magelang. Students are trained in some art such as tari merak, tari kembang setaman, singing, painting, qiro'ah and cooking. Art performance has been performed 4 times in the public (car free day Akmil Panca Arga and Rindam Magelang) and received an extraordinary response from students with disabilities and the general public.

Keywords : performing arts, diffable.

PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas di Indonesia diperkirakan mencapai 11 juta jiwa. Sayangnya, mereka masih mengalami berbagai diskriminasi dalam pemenuhan haknya. Hal ini terlihat dari layanan publik yang belum mendukung dan adanya diskriminasi di masyarakat terhadap difabel. Pandangan masyarakat yang negatif seperti ini dapat berdampak buruk pada konsep diri, kemauan dan motivasi. Hal ini mengakibatkan tumbuhnya perasaan tidak mampu, putus asa, tidak berharga, tidak percaya diri, merasa rendah diri dan cemas yang justru menghambat penyandang cacat untuk mengaktualisasikan diri

Pada Dasarnya perhatian akan hal ini sangatlah penting dilakukan, karena dengan adanya keterbatasan pada diri mereka sudah menjadi keharusan bagi kita untuk lebih memberikan dukungan

serta motivasi agar tidak terfokus pada kekurangan diri mereka namun lebih pada kelebihan yang ada agar mampu dikembangkan dengan baik.

METODE

Pandangan masyarakat yang negatif terhadap anak-anak difabel dapat berdampak buruk pada konsep diri, kemauan dan motivasi. Hal ini mengakibatkan tumbuhnya perasaan tidak mampu, putus asa, tidak berharga, tidak percaya diri, merasa rendah diri dan cemas yang justru menghambat penyandang cacat untuk mengaktualisasikan diri.

Hal ini juga dirasakan oleh siswa-siswi di SLB Ma'arif Muntilan. Seluruh siswa di sekolah ini terdiri dari tuna rungu, tuna netra, dan tuna grahita. Mereka merasakan rendahnya rasa percaya diri dan tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi dan unjuk diri di hadapan masyarakat. SLB ini beralamat di Dalitan, Kenatan, Pucungrejo, Muntilan, Magelang. SLB ini merupakan satu-satunya SLB yang ada di Kecamatan Muntilan, terdapat 170 siswa yang terdiri 114 anak SD, 34 anak SMP, dan 22 anak SMA.

Kebanyakan siswa ketika menghadapi orang yang normal, mereka merasa minder. Sekolah ini belum memiliki sarana yang lengkap untuk menyalurkan bakat seni dan kreativitas. Dengan adanya masalah tersebut, pihak yayasan berharap ada jalan keluarnya. Maka mahasiswa PKM tergerak untuk melakukan serangkaian kegiatan pengabdian yang bertujuan mengatasi rasa minder sekaligus meningkatkan rasa percaya diri siswa difabel.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, tim PKM M akan mengadakan pendampingan seni kreatif, kemudian seni tersebut akan ditampilkan secara berkala di ruang terbuka atau fasilitas umum lain. Hal ini diharapkan para difabel memiliki ruang tampil sehingga mereka dapat menunjukkan kebolehan mereka, sehingga sedikit demi sedikit rasa percaya dirinya tumbuh.

Tahapan metode pelaksanaan yang kami lakukan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan
2. Self Motivation Training for Difabel.
3. Mengklasifikasikan minat siswa
4. Mengadakan pelatihan dan pendampingan seni untuk difabel.
5. Pentas seni oleh anak difabel.
6. Membentuk komunitas seni "ArtFeel" untuk anak difabel.
7. Merintis sanggar seni difabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini kami melakukan kunjungan kedua di SLB Ma'arif Muntilan, sekaligus memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai rencana program yang akan kami laksanakan .

Self motivation ini dilakukan untuk memotivasi anak difabel agar memiliki motivasi tinggi, dan tidak minder. Karena mereka memiliki bakat-bakat yang perlu dikembangkan. Motivasi ini dilakukan pada hari Senin, 4 Juni 2018, di Aula SLB Ma'arif Muntilan. Dengan jumlah peserta 90 anak. Acara tersebut dilakukan bersamaan dengan acara buka bersama. Acara motivasi diisi oleh Ibu Istania Widayati H. M.Pd.I .Pengklasifikasian minat bakat ini sesuai dengan minat anak difabel. Nantinya mereka akan dilatih sesuai minatnya dan akan ditampilkan di pentas seni. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Ma'arif Muntilan ada beberapa anak memiliki bakat seni yang perlu dikembangkan dan pada akhirnya kita klarifikasikan diantaranya:

- a) menyanyi
- b) menari
- c) catur
- d) Pildacil
- e) qiro'ah
- f) seni lukis.

Pelaksanaan latihan yang telah dilakukan yaitu pelatihan pildacil yang rencananya akan ditampilkan pada pentas kedua. Pelatihan dilakukan pada hari Seni 4 Juni 2018 yang dibimbing oleh mbak Zahro.

Latihan selanjutnya kami berlatih tari merak dimana penari adalah dari siswi tuna rungu dan tuna wicara yang berjumlah dua orang siswi, dalam melaksanakan latihan tentu dengan adanya keterbatasan tuna rungu dan tuna wicara menjadikan penari tidak dapat mendengarkan musik dari tari tersebut maka agar tetap mampu menyesuaikan gerakan dengan musik kami mencoba untuk memberikan isyarat tangan pada setiap perubahan gerakan.

Latihan lain yang kami lakukan adalah qiro'ah dan muroja'ah (pengulangan hafalan), kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa yang memiliki tuna netra dan dalam latihan siswa tersebut menggunakan pendengarannya. Latihan untuk persiapan pentas dilakukan satu minggu sebelum tampil. Para anggota tim Pengabdian Masyarakat Pensil B berkoordinasi dengan kepala sekolah, guru dan pendamping untuk memastikan kemampuan dan kesiapan siswa-siswi. Riyan Andriyanto melatih seni tari merak, Hidayati dan Anisa melatih Hafidz, Ermayani mendampingi seni lukis dan Nani Marfu'ah mengkoordinir jalannya latihan hingga pentas. Lokasi latihan bertempat di sekolah SLB Ma'arif Muntilan Magelang, dengan halaman yang cukup luas kegiatan latihan berlangsung dengan baik.

Pentas pertama Pensil B telah berhasil dilaksanakan pada hari Ahad 08 Juli 2018 bertempat di Car Free Day Akademi Militer Komplek Panca Arga Magelang (CFD Akmil). CFD Akmil memiliki wilayah yang luas, teduh, jalanan yang bersih dan dipenuhi stand-stand kuliner serta fashion yang lengkap. Pengunjung tidak pernah sepi untuk menghabiskan akhir pekan mereka di CFD Akmil ini. CFD ini menjadi tempat yang tepat untuk menampilkan seni dan kreatifitas anak-anak.

Pada pentas yang pertama ini, telah berhasil menampilkan:

- a. Tari Merak, yang dibawakan dengan lincah oleh Gigin Afriyana dan Sinta Putri Larasati, keduanya adalah siswi tuna rungu dan tuna wicara kelas XII SMALB dan kelas IX SMPLB Ma'arif Muntilan.
- b. Seni Lukis, dibawakan oleh Salasatul Hidayah kelas X SMALB Ma'arif Muntilan, tuna rungu dan tuna wicara, yang melukis lukisan doodle dan barongan.
- c. Hafidz Qur'an, dibawakan Musafi'i siswa tuna netra kelas VII SMPLB Ma'arif Muntilan hafal 2 jus al-Qur'an. Melantunkan potongan surah al-Baqarah.

Dari penampilan ini, pengunjung sangat antusias beberapa dari mereka menginginkan berfoto selfie dengan penari Merak. Pentas pertama baru dapat ditampilkan pada awal Juli dikarenakan bulan Juni siswa-siswi SLB Ma'arif Muntilan sedang melaksanakan ujian kenaikan kelas.

Pentas Kedua Pensil B telah terlaksana pada hari Ahad, 15 Juli 2018 di tempat yang sama yaitu CFD Akmil Panca Arga Magelang. Bedanya, pentas kedua ini lebih meriah dari sebelumnya. Selain posisi panggung, sound sistem yang ada juga lebih memadai. Pentas kedua menampilkan:

- a. Tari Kembang Setaman yang dibawakan dengan lincah oleh Gigin Afriyana dan Sinta Putri Larasati, keduanya adalah siswi tuna rungu dan tuna wicara kelas XII SMALB dan kelas IX SMPLB Ma'arif Muntilan.
- b. Seni Lukis dibawakan oleh Salasatul Hidayah tuna rungu dan tuna wicara kelas X SMALB Ma'arif Muntilan, yang melukis lukisan pemandangan alam Panca Arga yang hijau dan asri.
- c. Hafidz Qur'an dibawakan Musafi'i siswa tuna netra kelas VII SMPLB Ma'arif Muntilan hafal 2 jus al-Qur'an. Melantunkan potongan surah al-Baqarah.
- d. Menyanyi yang dibawakan oleh Ayu, sang diva cilik bersuara emas. Ayu adalah siswa SDLB Ma'arif Muntilan kelas IV penyandang tuna netra, ia menyanyikan 4 buah lagu: Jangan Menyerah, Do'aku, Bunda dan Gethuk.

Pentas ketiga Pensil B telah terlaksana pada hari 21 Juli 2018 di tempat Universitas Muhammadiyah Magelang dalam rangka Tablig Akbar. Bedanya, pentas kedua ini lebih meriah dari sebelumnya. Selain posisi panggung, sound sistem yang ada juga lebih memadai. Pentas ketiga menampilkan:

- a. Tari Kembang Setaman yang dibawakan dengan lincah oleh Gigin Afriyana dan Sinta Putri Larasati, keduanya adalah siswi tuna rungu dan tuna wicara kelas XII SMALB dan kelas IX SMPLB Ma'arif Muntilan.

- b. Menyanyi yang dibawakan oleh Ayu, sang diva cilik bersuara emas. Ayu adalah siswa SDLB Ma'arif Muntilan kelas IV penyandang tuna netra, ia menyanyikan 4 buah lagu: Do'aku, Bunda dan Gethuk

Dalam kedua pentas ini, siswa-siswi yang unjuk kebolehan merasakan pengalaman yang luar biasa. Mereka belum pernah tampil di hadapan khalayak umum yang demikian. Ada yang grogi, malu dan takut, namun dengan dorongan dan motivasi positif dari Tim PKM, siswa siswi berhasil menampilkan kreatifitas mereka di atas panggung. Selain itu para pengunjung juga merasa takjub dan haru, mereka sangat antusias menyaksikan kebolehan seni siswa-siswi difabel.

Pentas terakhir Pensil telah berhasil dilaksanakan pada hari 29 Juli 2018 bertempat di Car Free Day Akademi Militer Komplek Rindam(CFD Akmil). CFD Akmil memiliki wilayah yang luas, teduh, jalanan yang bersih dan dipenuhi stand-stand kuliner serta fashion yang lengkap. Pengunjung tidak pernah sepi untuk menghabiskan akhir pekan mereka di CFD Akmil ini. CFD ini menjadi tempat yang tepat untuk menampilkan seni dan kreatifitas anak-anak.

Pada pentas yang pertama ini, telah berhasil menampilkan:

- d. Tari Merak, yang dibawakan dengan lincah oleh Gigin Afriana dan Sinta Putri Larasati, keduanya adalah siswi tuna rungu dan tuna wicara kelas XII SMALB dan kelas IX SMPLB Ma'arif Muntilan.
- e. Seni Lukis, dibawakan oleh Salasatul Hidayah kelas X SMALB Ma'arif Muntilan, tuna rungu dan tuna wicara, yang melukis lukisan doodle dan barongan.
- f. Hafidz Qur'an, dibawakan Musafi'i siswa tuna netra kelas VII SMPLB Ma'arif Muntilan hafal 2 jus al-Qur'an. Melantunkan potongan surah al-Baqarah.

Pembentukan komunitas dengan hasil struktur sebagai berikut.

“ARTFEEL”

Pembuina	: Bpk Ranto		
Ketua	:Gigin Afriana	Wakil Ketua	:Musyafi'i
Sekretaris	:Najwa	Bendahara	:ika Fatonah
Koordinator Bidang Seni Tari			:Sinta
Koordinator Bidang seni music			:Ayu Nur Hasya
Koordinator Bidang Lukis			:Hidayatul
Koordinator Pelatih			:Bpk Banowo

Motivaton Training buka BERSAMA



Pementasan Pensil B



Tari Kembang Setaman
penyandang tuna Grahita



Melukis, Penyandang
Tuna Wicara

Qiro'ah, Penyandang Tuna
Netra



Menyanyi, Penyandang
Tuna Netra



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat *PENSIL B* ini telah terlaksana sepenuhnya. Banyak antusias dari masyarakat yang menimbulkan rasa percaya diri pada anak difabel serta kemauan untuk mengembangkan bakat seni yang menjadi kelebihan bagi mereka, terjalinya komunikasi kepada masyarakat untuk menampilkan berbagai pentas seni, terbentuknya komunitas **ARTFEEL**.

DAFTAR PUSTAKA

- Dra. Hj. T. Sutjihati Soemantri.2005. Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung ; PT. Refika Aditama
- Soemantri, Sutjihati. 1996. Psikologi Anak Luar Biasa. Jakarta ; Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Wardani,IG. A. K. Dkk. 2011. Pengantar Pendidikan Luar Biasa. Jakarta ; Universitas Terbuka
- http://File.upi.edu/direktor.fipjur_PED_LUAR_BIASA_MIMIN_CASMINI.Pend_Bagi_ATD.pdf, diakses tanggal 13-07-2018
- http://id.wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus, diakses tanggal 13-07-2018